

EDUKASI BULLYING MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SD KELAS VI MIS HAFIZH CENDEKIA BANDA ACEH

Rafni Fajriati¹, Herawati², Finaul Asyura³, Putra Ilhamsyah⁴

¹⁻⁴Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Korespondensi Penulis: rafni@uui.ac.id

Abstrak

Bullying adalah perilaku yang merasa memiliki kuasa atas orang lain dan berdampak buruk pada objeknya. Berdasarkan Komisi Perlindungan Pelajar Indonesia ada delapan laporan kekerasan pada bulan januari sampai april, dengan dua kasus pada sekolah dasar, dua kasus pada sekolah menengah pertama, dan 4 kasus pada sekolah menengah keatas. Jika anak menyadari bagaimana dampak *bullying* ini kepada orang lain sedari dini maka akan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dengan menyadari pentingnya rasa simpati terhadap orang lain. Sebelum perilaku bullying ini menjadi kebiasaan buruk pelaku, hendaknya ada informasi atau edukasi mengenai dampak dari perilaku bullying. Informasi ini akan membantu anak yang masih belajar dalam bersosialisasi agar menghindari perilaku-perilaku bullying. Informasi ini bisa disampaikan menggunakan media audio visual agar anak lebih menarik sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah. Media audio visual yaitu sejenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan terhadap siswa kelas VI MIS Hafizh Cendekia. Pada setiap siklus yang dilakukan, siswa menunjukkan perubahan tingkah laku sesuai dengan video yang ditampilkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi pembullying menggunakan media audio visual telah terstruktur dengan baik sejak tahap perencanaan, terlaksana secara optimal dalam pelaksanaan tindakan dan terevaluasi dengan cermat pada setiap siklus.

Kata Kunci: Bullying, Media Audio Visual

Bullying Education Using Visual Audio Media for Visual Grade SD Students Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh

Abstract

Bullying is behavior that feels you have power over other people and has a negative impact on the object. According to the Indonesian Student Protection Commission, there were eight reports of violence from January to April, with two cases in elementary schools, two cases in junior high schools, and 4 cases in high schools. If children realize how bullying impacts others from an early age, they will develop a high social sense by realizing the importance of sympathy for others. Before this bullying behavior becomes a bad habit for the perpetrator, it is superior to have information or education regarding the impact of bullying behavior. This information will help children who are still learning in socialization to avoid bullying behaviors. This information can be conveyed using audio-visual media so that children are more interesting so that the information can be understood easily. Audio-visual media is a type of media that contains sound elements and also contains image elements that can be seen. This research is a class action research (Classroom Action Research) conducted on class VI students of MIS Hafizh Cendekia. In each cycle that is carried out, students show changes in behavior according to the video shown. Therefore, it can be

concluded that bullying education using audio-visual media has been well structured from the planning stage, carried out optimally in the implementation of actions and carefully evaluated in each cycle.

Keywords: *Bullying, Media Audio Visual*

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan peradapan manusia yang ditandai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ilmu yang bisa diperoleh dimana saja dan perkembangan teknologi yang mudah diperoleh dimana saja dan kapan saja dengan cepat menggunakan internet. Teknologi informasi sudah menjadi dasar bagi kehidupan manusia sehingga memberikan dampak positif dan juga dampak negatif terutama pada anak. memberikan banyak tantangan terutama pada sikap anak. Penggunaan teknologi yang tidak asing bagi anak akan memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya dari penggunaan teknologi pada anak adalah mudah mengakses informasi dengan cepat sedangkan dampak negatif mempengaruhi anak secara halus sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau moral.

Menurut data dari *ICT Watch* terdapat klasifikasi resiko yang terjadi pada anak akibat dari pengaruh teknologi, diantaranya gangguan mental, konten pornografi, dan terbiasa dengan ujaran kebencian sehingga tidak jarang anak menjadi pelaku maupun korban dari kasus pembulian. Istilah *bullying* menurut kamus bahasa Indonesia adalah melukai orang lain fisik maupun psikis dan dilakukan secara berulang-ulang. Kekerasan verbal maupun non-verbal seperti memanggil seseorang dengan panggilan yang menyingung, memukul, mendorong, atau merusak sehingga menimbulkan trauma maupun gangguan yang akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

Menurut Scottish Government, *Bullying* adalah perilaku yang merasa memiliki kuasa atas orang lain dan berdampak buruk pada objeknya. *Bullying* terjadi dalam konteks hubungan yang membuat korban merasa terluka, terancam, takut, dan ditinggalkan. Hal ini bisa terjadi secara tatap muka maupun online. *Bullying* merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Anak banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain bersama temannya di sekolah sehingga *bullying* ini sangat sering terjadi di sekolah. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*) yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap “*business*”. Sikap ini akan mengarahkan anak sebagai pelaku *bullying* yang memaksa atau mengancam orang lain agar kebutuhannya terpenuhi.

Berdasarkan Komisi Perlindungan Pelajar Indonesia ada delapan laporan kekerasan pada bulan januari sampai april, dengan dua kasus pada sekolah dasar, dua kasus pada sekolah menengah pertama, dan 4 kasus pada sekolah menengah keatas. Jika anak menyadari bagaimana dampak *bullying* ini kepada orang lain sedari dini maka akan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dengan menyadari pentingnya rasa simpati terhadap orang lain. Kesadaran akan *bullying* di sekitar kita serta tidak hanya melihat dan membiarkan perilaku *bullying* ini terjadi. *Bullying* tidak hanya berbentuk perilaku kekerasan terhadap individu tetapi juga terhadap kelompok individu. Sikap dari pelaku maupun korban dari *bullying* akan berdampak pada masa depan mereka. Hal ini

disebabkan oleh psikologis yang tidak stabil sehingga terbiasa untuk berperilaku seperti itu sampai ia dewasa.

Sebelum perilaku bullying ini menjadi kebiasaan buruk pelaku, hendaknya ada informasi atau edukasi mengenai dampak dari perilaku bullying. Informasi ini akan membantu anak yang masih belajar dalam bersosialisasi agar menghindari perilaku-perilaku bullying. Informasi ini bisa disampaikan menggunakan media audio visual agar anak lebih menarik sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah.

Media audio visual yaitu sejenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dapat menarik perhatian sehingga memunculkan rasa ingin tahu akan informasi yang akan tersampaikan. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yaitu unsur suara dan gambar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SDIT Hafizh Cendekia dilaporkan adanya kejadian *bullying* pada siswa. terdapat dua kasus yang salah satunya dipicu oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami pembelajaran (*slow learner*) dan pengendalian emosi yang belum baik. Selain itu, masih banyak siswa yang belum menyadari perilaku *bullying* dan belum pernah ada edukasi mengenai *bullying* menggunakan media audio visual pada siswa SDIT Hafizh Cendekia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan terhadap siswa kelas VI MIS Hafizh Cendekia menggunakan triangulasi data. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui refleksi diri dengan tujuan uji coba efektifitas serta menemukan

kelebihan dan kekurangan media audio visual, sehingga harapan memberikan pengalaman baru dan merubah sikap siswa terhadap siswa lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Peneliti dan Siswa dalam Edukasi Pembullying menggunakan Media Audio Visual

Pemberian edukasi mengenai bullying menggunakan media audio visual dengan menampilkan video animasi maupun video sikap pembully serta akibat dari pembullying itu sendiri. Aktivitas ini diawasi oleh guru sebagai pengamat untuk memudahkan pembelajaran sesuai dengan lembar pengamatan penelitian. Aktivitas tersebut diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Aktivitas Peneliti dalam Edukasi Pembullying menggunakan Media Audio Visual

Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa
Menyampaikan tujuan pemberian video pembullying	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan peneliti dengan seksama
Menampilkan video pembullying	Mengamati video pembullying
Mendengarkan penjelasan siswa mengenai video yang telah diamati	Memberikan pendapat mengenai pembullying
Memberikan penguatan mengenai video yang telah diamati	Mendengarkan penjelasan peneliti
Memberikan angket mengenai video yang telah diamati	Mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti
Melakukan wawancara	Menjawab beberapa pertanyaan

mengenai video yang telah diamati	mengenai video yang telah diamati
Melakukan refleksi	Menyimpulkan dan mengemukakan kesan dan saran

B. Faktor-faktor Penghambat Edukasi Pembullying menggunakan Media Audio Visual

Dalam menerapkan suatu hal yang baru tentu tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat yang berdampak pada kurang efektifnya pemberian edukasi pembullying menggunakan media audio visual. Hal tersebut tidak dapat dihindari ada beberapa faktor penghambat yang pada umumnya juga ditemukan pada penggunaan media-media lainnya, diantaranya:

- 1) Perbedaan individu baik intelegensi, lingkungan keluarga, watak, maupun bawaan lahir
- 2) Edukasi pembullying menggunakan media audio visual dilakukan selama 3 siklus yang mana ada siswa yang tidak hadir serta membutuhkan perhatian siswa setiap siklus dilakukan.

C. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Meskipun media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual.

- a. Kelebihan media audio visual:
 1. Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dengan adanya media audio visual maka segala hal menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media tersebut.
 2. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.

3. Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.
4. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.
- b. Kelemahan media audio visual:
 1. Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya
 2. Biasanya pembuatannya memerlukan biaya tinggi dan peralatan mahal
 3. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan selagi film diputar
 4. Karna dapat digunakan oleh semua peserta didik, maka media yang digunakan akan cepat rusak
 5. Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik.
 6. Memerlukan keahlian khusus

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media audio visual adalah dapat memudahkan peneliti dalam memberikan edukasi atau informasi karena memudahkan siswa untuk mengamati dan mendengar langsung sehingga mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, dan efisien. Sedangkan kekurangan media audio visual adalah pengguna media audio visual harus memiliki keahlian khusus untuk mengoperasikannya, membutuhkan listrik, dan susah dibawa kemana-mana.

D. Efektivitas Edukasi Pembullying menggunakan Media Audio Visual

Secara umum, hasil penemuan menggunakan media audio visual membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan perubahan khususnya pada sikap siswa antar siswa lainnya. Hal itu dibuktikan oleh wawancara yang dilakukan oleh guru mengenai perkembangan perubahan siswa saat berinteraksi dengan siswa lainnya. Deskripsi rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Hasil Edukasi Pembullying pada Setiap Siklus

Siklus Pertama	Siklus Kedua	Siklus Ketiga
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memakai nama samaran yang menyakit i hati siswa lainnya - Siswa hanya melihat saja saat perilaku bullying terjadi - Siswa ikut-ikutan menyalah kan orang lain secara bersamaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak lagi memanggil nama samara kepada temannya - Siswa menegur temannya saat melakukan pembullyingan - Tidak semua siswa ikut menyalah kan siswa lainnya saat siswa lainnya dituduh melakukan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak memanggil nama orang tua kepada siswa lainnya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memanggil nama temannya menggunakan nama orang tua 	
--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, diketahui bahwa adanya sikap sadar akan pembullying pada siswa kelas VI MIS Hafizh Cendekia menggunakan media audio visual. Pada setiap siklus yang dilakukan, siswa menunjukkan perubahan tingkah laku sesuai dengan video yang ditampilkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi pembullying menggunakan media audio visual telah terstruktur dengan baik sejak tahap perencanaan, terlaksana secara optimal dalam pelaksanaan tindakan dan terevaluasi dengan cermat pada setiap siklus.

Setelah dilakukan ujicoba dengan metode PTK, observasi, penyebaran angket, dan telaah dokumentasi di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi pembullying menggunakan media audio visual:

1. Dapat merubah perilaku siswa selama berkomunikasi dengan siswa lainnya
2. Sikap yang aman akan mempengaruhi pembelajaran sehingga pembelajaran akan
3. berjalan dengan lancar tanpa hambatan
4. Dapat memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya sadar akan sikap pembullying yang walaupun pada saat itu banyak siswa yang tidak sadar telah melakukan pembullying

Daftar Pustaka

- A Ashari Jalil. 2022. Bullying siswa SMP Negeri 1 Nuha Kabupaten Lawu Timur. *Universitas Bosowa*
- Astuti, R. P. 2008. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif dalam Mengatasi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo
- Andri Priyatna. (2006). *Lets End Bullying. Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Arief S.Sadiman, (*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*) , (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2008) h.19
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cristhopus Argo Widiharto. 2010. Perilaku Bullying ditinjau dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ela, Z, Z. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4, No. 2.
- Hartmann, D. 2006. *Personality And Social Development Utah*. Department of Psycology University of Utah.
- Ipah Saripah. 2010. *Model Konseling Kognitif Perilaku untuk Menanggulangi Bullying Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Meri Susanti, dkk. 2022. Pendidikan Karakter melalui Layanan Informasi Upaya Mengedukasi Bullying pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN 120/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2
- Muhammad Fadlillah. 2010. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: A-RUZZ MEDIA.
- Nurul Hidayati. 2012. Bullying pada Anak: Analisi dan Alternatif Solusi. *Jurnal Insan*, Vol. 14, No. 1
- Sudjana. 2004. *Metodel Statistika*. Bandung: Tarsito
- Scottish Government. 2010. *A national approach to anti bullying for Scotland's children and young people*. Edindurg: Scottish Goveverment